

**PENDAPAT SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN TENTANG CARA  
MENGAJAR GURU MATA PELAJARAN PENGETAHUAN DASAR TEKNIK MESIN (PDTM) DI  
SMK PIRI SLEMAN TA.2013/2014**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



**Disusun Oleh :**  
**Marda Eka Hamdani**  
**NIM. 08504244029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2014**

**PENDAPAT SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN TENTANG CARA  
MENGAJAR GURU MATA PELAJARAN PENGETAHUAN DASAR TEKNIK MESIN (PDTM) DI  
SMK PIRI SLEMAN TA.2013/2014**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



**Disusun Oleh :**  
**Marda Eka Hamdani**  
**NIM. 08504244029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2014**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Tugas Akhir Skripsi dengan Judul**

**PENDAPAT SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN TENTANG  
CARA MENGAJAR GURU MATA PELAJARAN PENGETAHUAN DASAR TEKNIK  
MESIN (PDTM) DI SMK PIRI SLEMAN TA.2013/2014**

Disusun oleh :

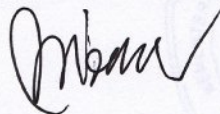
**Marda Eka Hamdani  
NIM. 08504244029**

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian  
Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 30 Juni 2014

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Otomotif,

Disetujui  
Dosen Pembimbing



**Noto Widodo, M.Pd**

**NIP. 19511101 197503 1 004**



**Sudiyanto, M.Pd**

**NIP. 19540221 198502 1 001**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### PENDAPAT SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN TENTANG CARA MENGAJAR GURU MATA PELAJARAN PENGETAHUAN DASAR TEKNIK MESIN (PDTM) DI SMK PIRI SLEMAN TA.2013/2014

Disusun oleh :  
Marda Eka Hamdani  
NIM 08504244029

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Sekripsi Program Studi Pendidikan  
Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal, September 2014

TIM PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sudiyanto, M. Pd	Ketua Penguji		-09-2014
Noto Widodo, M. Pd	Sekretaris Penguji		-09-2014
Kir Haryana, M. Pd	Penguji Utama		-09-2014

Yogyakarta, September 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



**Dr. Moch Bruri Triyono**  
**NIP. 19560216 198603 1 003**



## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Marda Eka Hamdani

N I M : 08504244029

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Judul Tugas Akhir : **"PENDAPAT SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK  
KENDARAAN RINGAN TENTANG CARA MENGAJAR  
GURU MATA PELAJARAN PENGETAHUAN DASAR  
TEKNIK MESIN (PDTM) DI SMK PIRI SLEMAN  
TA.2013/2014"**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan/kutipan dengan tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2014  
Yang menyatakan,

**Marda Eka Hamdani**  
**NIM. 08504244029**

## **MOTTO**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu sudah selesai suatu urusan, kerjakanlah sungguh – sungguh urusan yang lain. Dan kepada Tuhan-Mu hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah : 6 -8)

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada dalam diri mereka.”

(QS Ar – Ra’d [13]:11)

“Niatkan Ibadah, Cintai Prosesnya, Fokus pada Tujuan”

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

### **Sebuah karya kecil ini kupersembahkan untuk:**

Ayah dan ibu tercinta yang selalu mengasihi dan menyayangiku.

Adikku, keluargaku yang selalu memberikan dukungan semangatnya.

Seluruh keluargaku tercinta yang telah memberikan doa dan dukungannya.

Irma, yang selalu memberikan dorongan semangat kasih sayangnya.

Teman-teman semua kelas A&C angkatan 2008 yang telah memberikan semangatnya.

**PENDAPAT SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN TENTANG CARA  
MENGAJAR GURU MATA PELAJARAN PENGETAHUAN DASAR TEKNIK MESIN (PDTM) DI  
SMK PIRI SLEMAN TA.2013/2014**

**Oleh: Marda Eka Hamdani  
NIM. 0850424429**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapat siswa kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan tentang cara mengajar guru mata pelajaran PDTM di SMK PIRI Sleman TA.2013/2014.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X KR di SMK PIRI Sleman yang berjumlah 62 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Variabel penelitian adalah pendapat siswa tentang cara mengajar guru mata pelajaran PDTM. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket kuesioner model skala *likert*. Validitas instrumen penelitian dilakukan dengan analisis butir yang dihitung dengan rumus korelasi *Product moment*. Reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penyajian data dalam penelitian ini melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan mean, modus, median dst.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari identifikasi kecenderungan sekor variabel pendapat siswa tentang cara mengajar guru dikategorikan menjadi tiga yakni: 1. Sebesar 19% responden berada dalam kategori tinggi, 2. Sebesar 52% responden berada dalam kategori sedang, dan 3. Sebesar 29% responden berada dalam kategori rendah.

**Kata kunci : pendapat siswa**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat, dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Pendapat Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Tentang Cara Mengajar Guru Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM) di SMK PIRI Sleman Tahun Ajaran 2013/2014" dapat disusun sesuai harapan. Tugas akhir skripsi ini diselesaikan tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak lain, baik moril, material maupun spiritual serta pemberian kesempatan. Berkenaan dengan hal tersebut, maka ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Sudiyanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, saran dan masukan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Amir Fatah, M.Pd, Noto Widodo, M.Pd, Dan Agus Partawibawa selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai tujuan.
3. Noto Widodo, M.Pd, Kir Haryana, M.Pd, dan Sudiyanto, M.Pd, selaku ketua penguji, sekertaris, dan penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap TAS ini.
4. Martubi, M.Pd, M.T. dan Noto Widodo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan TAS ini .
5. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan TAS ini.

6. Drs. Asrori, M.A Selaku Kepala SMK PIRI Sleman Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian TAS ini.
7. Para guru dan staf SMK PIRI Sleman Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian TAS ini.

Semoga amal kebajikan yang tidak mampu disebutkan secara rinci mendapat pahala dari Allah SWT. Berharap bahwa laporan proyek akhir ini dapat menjadi titik pangkal dalam penyusunan media pembelajaran. Laporan proyek akhir ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, September 2014  
Penulis,

Marda Eka Hamdani  
08504244029

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Pendapat Siswa .....	11
B. Cara Mengajar Guru.....	13
C. Pendapat Siswa Tentang Cara Mengajar Guru.....	27
D. Kerangka berfikir .....	27
E. Pertanyaan Penelitian.....	28

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Waktu dan tempat Penelitian.....	30
C. Variabel Penelitian .....	31
D. Definisi Operasional Variabel .....	31
E. Populasi Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Instrumen Penelitian .....	32
H. Uji Instrumen .....	34
1. Uji Validitas.....	34
2. Uji Reliabilitas.....	36
I. Teknik Analisis Data .....	38
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>40</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	40
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	40
2. Gambaran Umum Kelas X KR.....	40
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	41
1. Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran.....	42
2. Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam kemampuan menjelaskan.....	44
3. Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam penguasaan materi.....	46
4. Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam menggunakan alat.....	48
5. Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam memeberikan bimbingan.....	50
6. Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam mengelola kelas.....	52

7. Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam mengadakan variasi.....	54
8. Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam bertanya.....	56
9. Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam mengevaluasi.....	58
10. Pendapat siswa tentang egajar guru secara keseluruhan.....	60
C. Pembahasan .....	61
 <b>BAB V PENUTUP</b> .....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Implikasi .....	72
C. Keterbatasan Penelitian.....	73
D. Saran .....	73
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	75

## DAFTAR TABEL

1 Kisi-kisi Cara Mengajar Guru .....	33
2 Nilai Koefisien Reabilitas .....	37
3 Distribusi kecenderungan frekuensi pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran.....	43
4 Distribusi kecenderungan frekuensi pendapat siswa ketrampilan guru dalam kemampuan menjelaskan.....	45
5 Distribusi kecenderungan frekuensi pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam penguasaan materi.....	47
6 Distribusi kecenderungan frekuensi pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam menggunakan alat.....	49
7 Distribusi kecenderungan frekuensi pendapat siswa tentang ketrampilan guru memberikan bimbingan.....	51
8 Distribusi kecenderungan frekuensi pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam mengelola kelas.....	53
9 Distribusi kecenderungan frekuensi pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam mengadakan variasi.....	55
10 Distribusi kecenderungan frekuensi pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam bertanya.....	57
11 Distribusi kecenderungan frekuensi pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam mengevaluasi.....	59
12 Distribusi frekuensi variabel pendapat siswa tentang cara mengajar guru.....	61
13 Distribusi kecenderungan frekuensi pendapat siswa tentang cara mengajar guru .....	63
14 Tabel urutan nilai mean dari yang terbesar berdasarkan indikatornya.....	64



## DAFTAR GAMBAR

1	<i>Pie Chart</i> Kecenderungan pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran .....	44
2	<i>Pie Chart</i> Kecenderungan pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam kemampuan menjelaskan materi pelajaran .....	46
3	<i>Pie Chart</i> Kecenderungan pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam penguasaan materi.....	48
4	<i>Pie Chart</i> Kecenderungan pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam menggunakan alat.....	50
5	<i>Pie Chart</i> Kecenderungan pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam memberikan bimbingan.....	52
6	<i>Pie Chart</i> Kecenderungan pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam mengelola kelas.....	54
7	<i>Pie Chart</i> Kecenderungan pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam mengadakan variasi.....	56
8	<i>Pie Chart</i> Kecenderungan pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam bertanya.....	58
9	<i>Pie Chart</i> Kecenderungan pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam mengevaluasi.....	60
10	Diagram batang distribusi frekuensi pendapat siswa .....	62
11	<i>Pie Chart</i> Kecenderungan pendapat siswa .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

1 Rekapitulasi Daftar Nilai.....	78
2 Surat Permohonan Validitas .....	81
3 Angket Uji Coba Instrumen.....	88
4 Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen .....	95
5 Uji Validitas dan Reabilitas.....	97
6 TABEL r.....	103
7 Tabel F.....	105
8 Angket Penelitian.....	107
9 Rekapitulasi Data Penelitian.....	113
10 Foto Penelitian.....	116
11 Surat Izin Penelitian.....	118
12 Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi.....	123

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan disetiap jenjang, baik pendidikan formal maupun non formal khususnya pendidikan kejuruan (SMK). Hal ini dibuktikan dengan adanya data dari *Survey United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), terhadap kualitas pendidikan di negara-negara berkembang di Asia Pacific, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas guru, berada pada peringkat 14 dari 14 negara berkembang. Yang artinya guru Indonesia menempati peringkat terakhir dari 14 negara berkembang di Asia Pacific (Andri Yana, 2013)

Rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu penghambat penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal itu dikuatkan dengan uraian kalimat berikut "berbagai institusi pendidikan di berbagai belahan dunia sedang berupaya keras dengan berbagai terobosan, masing-masing untuk mempersiapkan SDM yang siap menjadi pemain dan pemimpin dimasa mendatang" (M Latief, 2012). Kualitas SDM secara tidak langsung akan menentukan taraf hidup manusia.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk merubah kualitas SDM. Hal ini sebagaimana tercantum dalam pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha

Esa, berAkhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Selanjutnya, "Mencerdaskan kehidupan bangsa", merupakan potongan kalimat yang terdapat pada pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 alenia ke-IV. Kalimat tersebut mengingatkan bahwa betapa pentingnya pendidikan sehingga pendidikan merupakan salah satu prioritas pemerintahan.

Sudah banyak bukti yang menggambarkan bahwa pemerintah telah berupaya memajukan pendidikan. Salah satu dari upaya tersebut adalah dengan adanya beberapa pembaharuan dan pengkajian kurikulum, dimana suatu kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan potensi sekolah atau daerah karakteristik peserta didik. Pada kenyataannya suatu sistem yang baik belum dapat menjamin tercapainya hasil yang maksimal karena banyak variabel lain yang akan mempengaruhinya.

Sebagai wujud pelaksanaan pendidikan di Indonesia, pembelajaran di sekolah harus senantiasa ditingkatkan, baik mutu, pemerataan dan relevansinya, sehingga akan terbentuk lulusan yang kompeten dibidangnya. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilakukan dalam berbagai jenjang sesuai dengan usia peserta didik seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Umum (SMU). SD ditempuh selama 6 tahun, SMP ditempuh selama 3 tahun dan SMU ditempuh selama 3 tahun. Setelah selesai menempuh jenjang SMP peserta didik dapat meneruskan kedua pilihan yaitu SMU atau SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Salah satu jenjang pendidikan yang mencetak peserta didik dengan kompetensi pada suatu bidang keahlian yaitu pendidikan SMK. SMK

merupakan sekolah yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang siap kerja.

Permasalahan yang terjadi pada lulusan SMK saat ini adalah kompetensi yang dimiliki lulusan SMK belum sesuai dengan yang dibutuhkan di dunia kerja, kemudian jumlah lulusan yang tidak sesuai dengan pertumbuhan dunia kerja. Pada akhirnya banyak siswa lulusan SMK yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi menjadi pengangguran. Hal itu menandakan bahwa siswa SMK memiliki semangat belajar yang rendah, yang berakibat pada rendahnya mutu lulusan. Tingkat keberhasilan dalam belajar merupakan salah satu faktor predikat terhadap tingkat keberhasilan dalam proses mempersiapkan kerja dan kariernya dimasa depan.

Untuk mengatasi masalah yang terjadi pada lulusan SMK, tentunya banyak upaya yang harus dilakukan. Salah satu upaya yaitu dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan pendidikan tidaklah berhasil apabila hasil belajar siswa masih rendah. Dengan hasil belajar siswa yang baik secara langsung akan meningkatkan mutu pendidikan karena hasil belajar siswa yang baik merupakan tolak ukur mutu atau tidaknya kualitas pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan uraian kalimat berikut. "Salah satu cara untuk mengetahui mutu pengajaran sekolah adalah dengan cara melihat hasil sementara kinerja murid" (Sanders, 1999).

Proses pembelajaran yang terjadi saat ini pada kenyataannya tidak sesuai harapan. Masih terdapat di salah satu lembaga pendidikan yang hasil belajar siswanya masih tergolong rendah. Sebagai gambaran terkait hasil belajar, berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan pada bulan Juni 2013

di SMK PIRI Sleman, wawancara yang dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM) tentang mata pelajaran PDTM, Hal yang menarik yaitu ada pada hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS) semester ganjil tahun ajaran 2012/2013. Guru menjelaskan bahwa nilai hasil belajar siswa pada kelas tersebut rata-rata adalah berkisar antara 50-55. Fakta tersebut menunjukkan bahwa tujuan belajar mengajar belum terpenuhi. Hal ini merupakan masalah dalam pendidikan, mengingat bahwa keberhasilan suatu pendidikan berawal dari hasil belajar siswa yang baik.

Terkait permasalahan mengenai hasil belajar siswa, tentunya banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya faktor internal/individu dan faktor external siswa. Faktor internal meliputi: faktor jasmani dan faktor psikologis, faktor jasmani meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan. faktor external meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum pengertian pendidikan.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan UUD tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab siswa dan tenaga pendidik saja tetapi orang tua siswa, masyarakat, pemerintah sehingga diperlukan partisipasi aktif dari pihak-pihak yang bersangkutan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa.



Terkait dengan UU di atas dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, hal tersebut mengingatkan bahwa guru merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa karena kondisi belajar siswa di kelas sepenuhnya ditangani oleh guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru juga menentukan kualitas lulusan. Hal itu ditegaskan oleh Djemari Mardapi (1991) bahwa kunci keberhasilan pendidikan kejuruan adalah guru yaitu figur yang harus selalu berusaha melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien yang ditunjang dengan fasilitas pendidikan yang ada, terlebih-lebih pada masa-masa sekarang ini perubahan dan kemajuan dibidang ilmu teknologi begitu pesat, konsekuwensi dari hal tersebut, guru sebaiknya selalu responsif terhadap perubahan dan kemajuan dibidangnya, agar apa yang diajarkan pada anak didik sesuai dengan kemajuan terknologi dan tidak tertinggal jaman.

Sebagaimana yang dikutip oleh Klausmeiser Wiliam(1997) dari Rosenheine bahwa adanya kecenderungan meningkatkan prestasi siswa barkaitan dengan apa yang diperbuat guru di kelas. Apa yang diperbuat guru dalam mengelola Proses Belajar Mengajar (PBM). Jika Apa yang dilalukan guru di kelas baik maka fasilitas yang tersedia akan bermanfaat. Untuk menciptakan PBM yang baik, Langkah awal yang dilakukan adalah merencanakan seluruh kebutuhan dalam PBM termasuk merencanakan cara mengajar yang baik yang dapat menarik perhatian dan semangat belajar siswa. Harapannya dengan cara mengajar yang baik dapat membawa kondisi pembelajaran yang aktif.

Pada dasarnya setiap guru sudah memahami tentang cara mengajar yang paling tepat untuk siswanya, upaya yang dilakukan terhadap proses pembelajaran juga sudah maksimal namun pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar, baik siswa ataupun guru masih mengalami permasalahan. Melihat fenomena yang terjadi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebaik-baik guru belum tentu bisa membawa hasil belajar yang baik. Tentunya masih ada faktor lain yang mempengaruhi. Salah satu faktor adalah interen dari siswa yaitu pendapat siswa tentang proses kegiatan belajar mengajar.

Pendapat siswa tentang bagaimana proses belajar mengajar antara siswa satu dengan siswa yang lainnya bisa berbeda-beda dan terhadap bermacam-macam obyek, namun obyek yang tidak kalah penting adalah pendapat siswa tentang cara mengajar guru. Pendapat siswa tentang cara mengajar guru adalah penilaian atau anggapan siswa mengenai cara yang diterapkan guru ketika mengajar di depan kelas. Terkait cara mengajar guru mengingatkan kembali bahwa seorang guru kembali memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan suatu figur yang seharusnya bisa menjadi contoh baik seorang siswa. Guru yang baik tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga berperan sebagai pendidik. Harapanya dengan berperan sebagai pendidik, guru benar-benar menerapkan cara mengajar yang dapat menarik semangat belajar siswa. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa berpendapat baik terhadap gurunya, dan tidak semua guru dianggap siswa bahwa guru itu telah melakukan tugas yang baik. Tidak sedikit siswa yang menilai gurunya dalam prasangka negatif. Hal ini bisa menjadi awal mula siswa untuk beranggapan

jelek terhadap cara mengajar guru.

Sebagai gambaran mengenai kondisi siswa pada proses belajar mengajar, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas X program keahlian kendaraan ringan kelas B (KRB) tentang mata pelajaran PDTM, hal yang menarik yaitu adalah kondisi siswa pada waktu Proses Belajar Mengajar (PBM). Secara tidak langsung sebagian siswa mengakui bahwa semangat belajar pada mata pelajaran tersebut rendah. Hal itu juga terbukti dengan banyaknya siswa yang tidak mendengarkan guru saat sedang menerangkan materi pembelajaran. Sedangkan berdasarkan pengamatan langsung mengenai proses pembelajaran, proses pembelajaran pada mata diklat PDTM terlihat bahwa sebagian siswa semangat mengikuti PBM dan sebagian lainnya malas mengikuti PBM. Mengingat hasil observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang terjadi pada kelas X KRB pada mata pelajaran PDTM tidak berjalan dengan baik. Hal ini merupakan masalah mengenai proses pembelajaran.

Cara mengajar guru dapat menimbulkan anggapan siswa yang berbeda-beda. Jika siswa menganggap bahwa cara mengajar guru tersebut baik, kemungkinan akan membawa peserta didik ke kondisi proses belajar yang baik. Sebaliknya jika siswa menganggap bahwa cara mengajar guru tidak baik maka kemungkinan terjadi proses belajar juga akan berjalan tidak baik. Sehingga anggapan siswa tentang cara mengajar guru yang secara tidak langsung, kemungkinan dapat berdampak pada hasil belajar.

Dari paparan di atas merupakan suatu permasalahan dalam pendidikan karena terjadi kesenjangan antara harapan dengan kenyataan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PBM sangat menentukan kualitas lulusan SMK. Kegiatan PBM inilah yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memastikan bagaimana pendapat siswa tentang cara mengajar guru.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi bahwa hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur mutu pendidikan. Hal yang terjadi hasil belajar siswa kelas X KRB pada mata diklat PDTM masih rendah. Dijelaskan oleh guru pengampu bahwa nilai rata-rata hasil ujian nasional tahun ajaran 2012/2013 siswa berkisar antara 50-55.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi adalah faktor internal dan eksternal. Guru merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa karena guru yang paling menentukan bagaimana kondisi belajar siswa. Guru sebaiknya mengerti kebutuhan siswa karena dengan mengetahuinya dapat menjadi acuan dalam menentukan metode belajar apa yang cocok digunakan. Cukup banyak pilihan metode yang dapat digunakan guru antara lain metode tanya jawab, ceramah, pemberian tugas, demonstrasi dst. Dengan pilihan metode yang tepat harapannya adalah semangat siswa dalam belajar baik dan belajar berjalan dengan kondusif. Kenyataan yang terjadi kondisi belajar siswa kelas X KRB pada mata diklat PDTM masih kurang kondusif. Banyak siswa yang tidak mendengarkan guru

saat sedang menjelaskan materi pelajaran. Tidak sedikit siswa yang berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Selain guru, masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya semangat belajar. Semangat belajar merupakan salah satu langkah awal untuk menuju kesuksesan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Mengingat kondisi proses pembelajaran yang terjadi, hal tersebut menandakan bahwa semangat belajar siswa masih rendah.

Semangat siswa untuk belajar sendiri banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah pendapat siswa. Pendapat siswa yang dimaksud adalah Pendapat siswa tentang cara mengajar guru. Mengingat bahwa banyaknya jumlah siswa, tentunya pendapat siswa tentang cara mengajar guru antara siswa satu dengan siswa lainnya berbeda-beda.

Belum diketahui pendapat siswa tentang cara mengajar guru. Hal ini perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui yang sebenarnya yang terjadi tentang bagaimana pendapat siswa tentang cara mengajar guru.

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat permasalahan dalam identifikasi masalah di atas terdapat berbagai masalah yang menyebabkan hasil belajar rendah. Agar mendapat temuan yang terfokus dalam mendalami masalah serta karena adanya keterbatasan maka penelitian ini dibatasi pada bagaimana pendapat siswa

kelas X jurusan teknik kendaraan ringan tentang cara mengajar guru mata pelajaran PDTM di SMK PIRI Sleman tahun ajaran 2013-2014.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pendapat siswa kelas X KR SMK PIRI Sleman tentang cara mengajar guru pengampu mata pelajaran PDTM tahun ajaran 2013/2014 ?"

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari masalah yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat siswa kelas X KRB program keahlian kendaraan ringan tentang cara mengajar guru pengampu mata pelajaran PDTM.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya adalah :

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini harapannya dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan.

##### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini dapat memberi informasi dan masukan kepada guru untuk menyusun strategi yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pendapat Siswa**

Setiap masing-masing siswa bebas memiliki pendapat yang berbeda anantara siswa satu dengan yang lain, karena berlainan berpendapat merupakan hal yang wajar jika siswa satu dengan siswa yang lain memiliki pendapat yang berbeda terhadap suatu objek. Namun dalam penelitian ini akan diutarakan mengenai pendapat suatu kumpulan yaitu siswa dalam dua kelas dengan mengambil rerata dari sejumlah siswa tersebut. Terkait pendapat seseorang siswa terhadap suatu objek maka secara sederhana dapat diartikan bahwa pendapat merupakan suatu proses seseorang menangkap suatu hal yang dilihat atau dirasa atas suatu objek kemudian menyimpulkan. Mengingat proses dalam timbulnya pendapat tersebut dapat diartikan bahwa sebelum seseorang berpendapat terlebih dahulu seseorang tersebut memiliki penilaian atau mempunyai pendapat terhadap suatu objek. Oleh karena itu, dibawah ini akan dibahas pengertian mengenai pendapat.

##### **1. Pengertian pendapat**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapat mempunyai arti a) pikiran atau tanggapan b) buah pikiran atau pemikiran tentang suatu hal seperti organisasi atau peristiwa c) orang-orang yang mula-mula mendapatkan sesuatu yang tadinya belum ada atau belum diketahui, dan d) kesimpulan setelah mempertimbangkan, menyelidiki, dan sebagainya.

Abu Ahmad memberi arti tentang pendapat, pendapat sebagai suatu hasil pekerjaan pikir meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lain yang dinyatakan dalam suatu kalimat (199: 174).

Menurut Gibson dan Donley dalam peneitian Lusi Andriana (2009) menjelaskan bahwa pendapat adalah proses pemberian arti hidup terhadap lingkungan oleh seorang individu. Pendapat diartikan sebagai proses mengetahui objek kejadian obyektif dengan bantuan indera. Dikarenakan pendapat bertatuan dengan cara mendapatkan pengetahuan kusus tentang kejadian pada saat tertentu, maka pendapat terjadi kapan saja stimulus menggerakan indera.

Poerwadarminta (1994: 759) mengartikan pendapat sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu. Sedangkan menurut Slameto (2003 : 102) pendapat adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak melalui indera manusia. Pendapat seseorang terhadap suatu tidak muncul begitu saja, akan tetapi ada hal-hal yang mempengaruhinya. Oleh sebab itu pendapat yang dimiliki seseorang dengan orang lain tentu berbeda beda meski dengan objek yang sama .

## **2. Faktor yang mempengaruhi pendapat**

Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapat adalah sebagai berikut:

- 1). Faktor internal yaitu pelaku pendapat, meliputi faktor biologi /jasmani dan faktor psikologis yang meliputi perhatian, sikap, motif, minat, pengalaman, dan pendidikan.

2). Faktor eksternal dari luar individu/pelaku pendapat yang meliputi. Objek sasaran dan situasi/lingkungan dimana persepsi'/pendapat berlangsung.

3). Adanya informasi yang masuk dan pengolahan informasi tersebut masuk ke dalam diri seseorang dengan baik.

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat ditegaskan bahwa pendapat adalah penilaian seseorang terhadap situasi tertentu untuk memberikan gambaran yang bermakna sesuai dengan informasi yang didapat oleh otak melalui inderanya. Dengan meminta pendapat dari orang lain atau pihak lain, maka sesuatu yang dimiliki seseorang akan terlihat dengan jelas sesuai dengan apa yang diterima oleh indera penyampai pendapat, sehingga nantinya penerima pendapat akan lebih mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya untuk kemudian dapat memperbaikinya untuk lebih baik lagi.

## **B. Cara Mengajar Guru**

### **1. Pengertian cara mengajar guru**

Pandangan mengenai cara mengajar antara siswa satu dengan yang lain tentunya berbeda-beda. Hal ini dikarenakan penilaian siswa terhadap guru berbeda-beda. Sebelum berbicara mengenai pengertian cara mengajar akan dibahas terlebih dahulu tentang pengertian mengajar. Secara umum pengertian mengajar dapat diartikan sebagai usaha guru untuk menyampaikan dan menanamkan pengetahuan kepada siswa. Jadi dalam pengertian ini, mengajar lebih bernuansa kepada

transfer pengetahuan yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Mengajar juga dapat diartikan sebagai usaha membimbing siswa dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru (Slameto, 1995: 30).

Menurut Hamalik (1992: 8), mengajar merupakan aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efisien. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik pengertian bahwa mengajar adalah seperti halnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar, serta mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa, tujuannya untuk mendorong semangat siswa.

Selanjutnya mengajar menurut Dadang Suhardan dalam Octavianur (2013), merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Mengatur lingkungan juga termasuk dalam kegiatan akademik. Pengertian lingkungan disini memiliki arti luas, tidak hanya di ruang kelas (ruang belajar), tetapi juga menyangkut guru, alat pembelajaran, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya yang relevan dalam kebutuhan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas terkait pengertian mengajar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mengajar adalah menyampaikan mendorong, dan membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengembangkan ketrampilan, pengetahuan, atau merubah dari tidak bisa, tidak mengerti, menjadi bisa atau mengerti.

Setelah dibahas mengenai pengertian mengajar, maka pada uraian ini akan dibahas mengenai pengertian cara mengajar. Dalam hal

ini Hamzah B. Uno (2011: 2) menjelaskan bahwa metode atau cara mengajar adalah cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara Sanjaya (2006: 126) menjelaskan metode atau cara mengajar adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dalam kegiatan nyata dapat tercapai secara optimal.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa cara mengajar guru adalah langkah-langkah, jalan, aturan, atau sistem yang diterapkan oleh guru dalam mengorganisasi dan mengatur lingkungan pembelajaran sehingga menciptakan kesempatan siswa untuk melakukan pembelajaran yang efisien dan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik agar tercapai tujuan pembelajaran berupa prestasi belajar yang baik. Mengorganisasi di sini berarti tentang bagaimana guru menyampaikan materi, mendorong, dan membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengembangkan ketrampilan, pengetahuan, atau memberikan perubahan tidak bisa menjadi bisa, tidak mengerti menjadi mengerti.

## **2. Peranan Guru dalam Mengajar**

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Jadi, di dalam proses belajar mengajar yang menjadi

ciri utama adalah adanya kegiatan antara guru dan siswa yang memungkinkan antara keduanya akan terjalin interaksi.

Hubungan guru dengan siswa hendaknya harus bisa membawa suasana belajar yang dapat mendukung pada prestasi belajar. Adanya hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa akan memungkinkan bagi seorang guru untuk dapat mengetahui permasalahan-permasalahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Dengan ini, peran guru tidak hanya sekedar mengajar di depan kelas akan tetapi juga sebagai fasilitator, mediator, serta motivator dalam kaitan interaksinya dengan siswa.

Dalam hal ini Gerstner, et al (1995: 146-165) berpendapat "*One of his fundamental insights was that the ideal teacher function best as a coach of students, rather than as a mater or instructor*". Salah satu pengertian yang mendalam intinya adalah bahwa guru yang ideal berfungsi terbaik sebagai pelatih siswa, bukan hanya sebagai instruktur atau guru saja. Jadi dari pendapat Gerstner, et al tersebut dapat dijelaskan bahwa selain sebagai pengajar, guru juga harus memiliki peran atau fungsi sebagai pelatih bagi para siswanya dalam proses pembelajaran. Maka, dengan adanya peran tersebut, maka guru dapat memastikan bahwa siswanya telah memiliki penguasaan dari hasil pembelajaran tersebut.

Pendapat yang sama mengenai peran guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu oleh Sardiman (2001: 144-146) menjelaskan secara rinci mengenai peran-peran tersebut, yaitu sebagai berikut: (1) informator;



(2) organisator; (3) motivator; (4) direktor; (5) inisiator; (6) transmitter; (7) fasilitator; (8) mediator; (9) evaluator. Dari adanya peran guru yang telah dijelaskan tersebut, maka lebih lanjut Sardiman menguraikan tentang peran-peran dari guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai informator yaitu sebagai sumber informasi dalam kegiatan pembelajaran, artinya segala kemampuan baik pengetahuan maupun ketrampilan yang dimiliki oleh guru akan diterapkan pada siswa melalui proses pembelajaran. Apa yang ingin siswa mengerti, maka guru sebagai seorang yang mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi akan menjelaskan kepada siswa.

Sebagai organisator yaitu pengelola kegiatan akademik kaitannya dengan silabus (bahan), *workshop*, jadwal pelajaran, dan lainnya. Dalam hal ini, segala sesuatu yang menyangkut dalam proses pembelajaran, guru akan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang telah disusunnya, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi belajar pada diri siswa.

Sebagai motivator yaitu memberikan semangat dan dorongan serta mengembangkan kegiatan belajar siswa. Seorang guru akan memperhatikan kondisi siswa dalam belajarnya, apabila terjadi perubahan pada diri siswa dalam belajar baik adanya penurunan maupun peningkatan prestasi belajar, maka guru akan selalu memberikan penguatan terhadap siswanya, agar dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Sebagai direktor dalam hal ini guru harus mampu membimbing dan juga mengarahkan dalam interaksinya dengan siswa yang berkaitan dengan masalah belajar. Guru akan senantiasa memberikan bimbingan atau nasehat yang berarti serta menuntun kearah perkembangannya bagi kemajuan siswa dalam mencapai prestasinya.

Sebagai inisiator yaitu seorang yang mampu dalam mencetuskan ide-ide dan gagasan-gagasan yang berkaitan dengan proses belajar. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru, maka akan selalu memunculkan pemikiran kreatif yang dapat dicontoh oleh siswa dalam belajarnya.

Sebagai transmitter yaitu guru akan bertindak menyebarkan kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan. Dalam hal ini, tindakan guru tidak hanya dalam lingkup sekolahnya saja akan tetapi apabila seorang guru mendapatkan amanat untuk dapat mengabdikan dilingkungan yang berbeda guru akan senantiasa mengabdikan segala bentuk kemampuan yang dimilikinya.

Sebagai fasilitator, dalam hal ini guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Di dalam kegiatan mengajar guru akan memfasilitasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta akan memberikan kemudahan dalam mengarahkan belajarnya sesuai dengan kemampuan siswa. Maka setiap langkah yang akan ditempuh oleh seorang guru dalam melaksanakan pengajarannya akan selalu mempertimbangkan kemampuan-kemampuan siswa dalam belajarnya.

Guru sebagai mediator, dalam hal ini peran guru adalah menengahi atau menjembatani dalam kegiatan belajar siswa. Peran sebagai mediator tersebut sering akan ditemui dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dalam kaitan pembelajaran di kelas yang selalu melibatkan siswa apabila guru menjumpai adanya kemacetan dalam kelompok belajar, maka guru akan memberikan pemecahan atau jalan keluar bagi siswa.

Guru juga sebagai evaluator, peran ini sudah menjadi tanggung jawab seorang guru dalam menilai selama pembelajaran berlangsung atau setiap akhir kegiatan belajar mengajar, yaitu mengevaluasi belajar maupun prestasi belajar siswa. Kegiatan evaluasi tersebut dengan tujuan untuk memperoleh gambaran sejauhmana ketercapaian siswa selama belajarnya, dan dengan harapan hasil evaluasi yang dilakukan akan digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengambil langkah-langkah kedepan.

Adanya peran dari guru dalam proses belajar mengajar seperti yang telah disebutkan di atas, merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, seorang guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Berdasarkan uraian di atas mengenai peranan guru, mengingatkan bahwa guru di sekolah dibebankan berbagai tugas. Mengajar merupakan suatu prioritas dari sekian banyak tugas guru karena mengajar

merupakan tugas yang sangat penting. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkap Sardiman (1992: 180), bahwa :

“Tugas dan tanggung jawab guru sangat luas, tetapi tugas mengajar di depan kelas merupakan salah satu tugas yang sangat penting. Demikian pentingnya sehingga berhasil tidaknya sering diukur hanya dari aspek ini saja. Guru akan dikatakan pandai kalau dapat mengajar di depan kelas dengan baik”.

Sesuai uraian di atas terkait kemampuan mengajar guru, maka dapat diartikan bahwa guru yang baik akan mendukung ketercapaian hasil belajar yang baik juga. Hal tersebut dikarenakan peranan guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu cara yang sederhana menilai guru yang baik adalah bagaimana atau seberapa kemampuan guru tersebut dalam mengajar.

### **3. Prinsi-Prinsip Mengajar**

Prinsip umum yang dijadikan sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah sebagai berikut (Hamzah B, Uno dkk, 2011:12-14) :

- 1) Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa.  
Tingkat kemampuan/pengalaman siswa berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya, Maka dari itu, seorang guru harus mengetahui tingkat kemampuan/pengalaman siswa sebelum dia melakukan belajar mengajar.
- 2) Pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan harus bersifat praktis.  
Dengan mengaitkan setiap materi pembelajaran dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis, dapat memunculkan arti materi pembelajaran tersebut bagi diri siswa itu sendiri. Dengan merasakan bahwa materi pembelajaran itu berarti atau bermakna, muncul rasa ingin mengetahui atau memiliki.
- 3) Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa.  
Setiap individu memiliki kemampuan potensial yang berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Apa yang dapat dipelajari seseorang secara cepat, mungkin tidak dapat dilakukan dengan cara yang sama. Oleh karena itu, mengajar harus memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan masing masing siswa.
- 4) Kesiapan dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar.

Kesiapan adalah kapasitas (kemampuan potensial) baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu perbuatan, khususnya melakukan proses belajar disertai harapan ketrampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengerjakan sesuatu. Jika siswa siap untuk melakukan proses belajar. Hasil belajar dapat diperoleh dengan baik. Sebaliknya jika tidak siap, tidak akan diperoleh hasil belajar yang baik.

5) Tujuan pengajaran harus diketahui siswa.

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan tentang perubahan perilaku yang akan diperoleh setelah proses belajaran mengajar. Jika tujuan diketahui, maka siswa mempunyai motivasi untuk belajar. Agar tujuan belajar mudah diketahui, maka harus dirumuskan secara khusus.

6) Belajar harus mengikuti prinsip psikologi tentang belajar.

Belajar itu harus bertahap dan meningkat. Belajar harus mempersiapkan materi pembelajaran yang bersifat gradual. Yaitu dari sederhana kepada yang kompleks (rumit), konkrit kepada abstrak, umum kepada kompleks, dari yang sudah diketahui ke yang tidak diketahui, induksi kepada deduksi atau sebaliknya, dan sering menggunakan penguat.

Omar Hamlik (2004: 59-62) menguraikan tentang beberapa aspek belajar-mengajar yang harus ditempuh oleh guru dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1) Aspek tujuan instruksional.

Tujuan-tujuan instruksional harus berpusat pada perubahan perilaku siswa yang diinginkan, dan karena harus dirumuskan secara operasional, dapat diukur dan dapat diamati ketercapaiannya.

2) Aspek materi pelajaran.

Materi pelajaran bersumber dari bahan pelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Materi pelajaran harus dirinci dan konsisten dengan tujuan-tujuan instruksional.

3) Aspek metode dan strategi belajar-mengajar.

Tujuan dan materi yang baik belum tentu memberikan hasil yang baik tanpa memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dan materi tersebut. Strategi belajar mengajar mengandung kegiatan-kegiatan siswa yang belajar dan kegiatan guru yang mengajar.

4) Aspek media Instruksional.

Media merupakan unsur penunjang dalam proses belajar dan mengajar agar terlaksana lancar dan efektif. Pada aspek ini terdapat juga buku sumber yang digunakan sebagai sumber bahan.

5) Aspek penilaian.

Aspek penilaian merupakan aspek yang penting yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan instruksional telah tercapai atau hingga telah terdapat kemajuan belajar siswa. Dan

bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan instruksional tersebut.

6) Aspek penunjang fasilitas, waktu, tempat, perlengkapan.

Aspek ini turut menentukan berhasil tidaknya tujuan belajar dan mengajar, karena tanpa kesediaan waktu yang tepat, tempat yang baik, dan perlengkapan yang cukup tidak mungkin atau sangat sulit proses mengajar dan belajar berhasil dengan baik.

7) Aspek ketenangan.

Keaktifan siswa dan guru besar maknanya bagi keberhasilan proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip mengajar merupakan segala prinsip yang menjadi pedoman guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dari penyusunan tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, penyampaian saat proses pembelajaran berlangsung, media yang digunakan, dan penilaian dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

#### **4. Kriteria Keberhasilan Mengajar**

Tugas guru sebagai pelajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran, dalam hal ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan. Berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan atau prestasi oleh peserta didik.

Menurut Glasser dalam Nana Sudjana (2010: 18), ada empat hal yang harus dikuasai guru yakni :

- 1) Menguasai bahan pelajaran
- 2) Kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa
- 3) Kemampuan melaksanakan proses pengajaran
- 4) Kemampuan mengukur hasil belajar siswa.

Dari pendapat di atas, maka kompetensi guru dapat dibagi menjadi tiga bidang , yakni:

- 1) Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual, seperti penguasa mata pelajaran pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.
- 2) Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal berkenaan dengan tugas dan profesinya, Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.
- 3) Kompetensi perilaku, artinya kemampuan guru dalam berbagai ketrampilan/berperilaku, seperti ketrampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul akibat berkomunikasi dengan siswa, ketrampilan menumbuhkan semangat belajar para siswa, ketrampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar ketrampilan melaksanakan administrasi, dan lain-lain.

Nana Sudjana (2010: 35-39) menentukan dua kriteria yang bersifat umum dan menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar :

- 1) Pengajaran ditinjau dari segi prosesnya.
  - a) Sebelumnya pengajaran telah direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru sehingga terjadi inovasi dan kreatifitas untuk mengembangkan pengajaran ke arah yang lebih baik. Siswa juga dalam mengikuti pengajaran tidak merasa jenuh.
  - b) Memberi pengertian kepada siswa bahwa kegiatan belajar merupakan suatu kebutuhan dirinya, bukan sekedar memenuhi kehadiran di kelas semata-mata. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat menentukan keberhasilan siswa tersebut.
  - c) Keanekaragaman siswa sebaiknya dimengerti oleh guru. Dengan menggunakan multi metode dan multi media yang dipakai guru

dapat membantu siswa dalam mencapai hasil pembelajaran yang menyeluruh dan terpadu bagi pribadi siswa.

- d) Proses pengajaran hendaknya menumbuhkan kegiatan mandiri. Siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang telah dicapainya, sehingga dapat mengetahui kelemahannya dan dapat mengatasi kelemahannya tersebut.
- e) Adanya interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa, guru dan siswa karena untuk mengembangkan pengajaran yang berhasil dengan tidak mengesampingkan adanya perbedaan individual dalam kemampuan dan minatnya. Proses pengajaran harus memberi kesempatan pada setiap siswa melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kapasitasnya.
- f) Guru harus bijaksana dalam mengelola kelas agar tercipta iklim belajar yang baik, sehingga siswa merasa aman, tenang dan menyenangkan selama proses belajar mengajar berlangsung.
- g) Kelas yang miskin akan sumber belajar menyebabkan belajar siswa hanya bergantung pada guru semata-mata. Kegiatan menjadi terbatas dan akhirnya menjemukan. Suasana yang seperti ini mustahil jika dapat memperoleh keberhasilan.

## 2) Pengajaran ditinjau dari hasil

- a) Hasil pengajaran yang baik seharusnya bersifat menyeluruh, artinya bukan sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata tetapi juga nampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu.



- b) Kegunaan dan kepraktisan dari hasil pengajaran penting artinya, agar dapat memecahkan persoalan yang dihadapi, baik dalam kehidupan, disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dan keluarga.
- c) Keberhasilan pengajaran dilihat dari segi hasil yang dicapai siswa, tentunya mengharapkan bahwa semua hasil yang diperoleh itu membentuk suatu sistem nilai (value sistem) yang dapat membentuk kepribadian siswa, sehingga memberi warna dan arah dalam semua perbuatannya.
- d) Tidak selamanya hasil belajar siswa yang cukup tinggi diperoleh dari hasil proses pengajaran semata. Banyak faktor yang mempengaruhinya selain di sekolah, faktor dari dalam keluarga, media massa juga sangat membantu siswa dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Terkait dengan keberhasilan mengajar guru, penguasaan bahan pelajaran/penguasaan materi juga tak kalah penting. Kemampuan penguasaan materi sebagai bagian dari integral dalam proses belajar mengajar. Penguasaan materi hendaknya tidak hanya dianggap sebagai pelengkap dari profesi guru tetapi suatu sarat utama bagi seorang guru. Guru yang profesional mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkan. Adanya buku pelajaran yang dapat dibaca oleh siswa, tidak mengandung arti bahwa guru tidak harus menguasai bahan ajar. Sungguh ironis jika terjadi siswa mengetahui sesuatu lebih dulu dari pada guru. Memang guru tidak mungkin serba tahu, tetapi guru dituntut

untuk mengetahui pengetahuan umum yang luas yang mendalami keahliannya atau mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Yang menjadi persoalan adalah konsep-konsep manakah yang harus dikuasai oleh guru sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran. Secara jelas dan tegas sesungguhnya konsep-konsep tersebut sudah ada dalam kurikulum.

Jadi setiap guru harus menguasai bahan yang akan diajarkan dan setiap guru dituntut untuk mengetahui pengetahuan yang luas dan mendalami keahliannya atau mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengajaran seorang guru dalam mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Ketrampilan membuka dan menutup pelajaran.
- 2) Ketrampilan menjelaskan materi pelajaran.
- 3) Penguasaan materi.
- 4) Ketrampilan menggunakan alat pelajaran.
- 5) Ketrampilan memberikan bimbingan kepada siswa.
- 6) Ketrampilan mengelola kelas.
- 7) Ketrampilan mengadakan variasi.
- 8) Ketrampilan bertanya.
- 9) Ketrampilan mengevaluasi.

### **C. Pendapat Siswa Tentang Cara Mengajar Guru**

Pengertian pendapat siswa tentang cara mengajar guru adalah suatu gambaran atau pemberian arti dari suatu hal atau kejadian yang didasarkan atas pengalaman atau apa yang dialami oleh peserta didik. Sedangkan cara mengajar guru adalah langkah-langkah, jalan, aturan, atau sistem yang diterapkan oleh guru dalam mengorganisasi dan mengatur lingkungan pembelajaran sehingga menciptakan kesempatan siswa untuk melakukan pembelajaran yang efisien dan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik agar tercapai tujuan pembelajaran berupa prestasi belajar yang baik.

Bedasarkan pengertian tersebut dapat dirumuskan bahwa pengertian pendapat siswa tentang cara mengajar guru adalah suatu gambaran atau pemberian arti dari suatu hal atau kejadian yang didasarkan atas pengalaman atau apa yang dialami oleh peserta didik tentang guru dalam memilih langkah-langkah, jalan, aturan, atau sistem yang diterapkan oleh guru dalam mengorganisasi dan mengatur lingkungan pembelajaran.

### **D. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan pemikiran secara sederhana mengenai inti sari dari teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian dalam memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah.

Guru adalah pendidik di lingkungan sekolah. Guru yang menentukan kondisi dan suasana ruang kelas. Dalam perkembangan anak didik perlu

kebutuhan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal diantaranya kebutuhan guru yang memadai atau yang profesional.

Guru seharusnya mengetahui keunikan siswa dari kekurangannya menerima hal yang menurut siswa menggaanggu. Guru juga harus mampu mengetahui kebutuhan-kebutuhan siswanya, salah satunya cara mengajar yang menarik perhatian siswa dan menyenangkan. Guru dapat mendukung proses pembelajaran dengan merencanakan dan mengimplementasikan cara mengajar yang variatif.

Cara mengajar guru merupakan sebagian kunci pokok mengendalikan kondisi kelas. Cara mengajar guru menimbulkan pendapat siswa yang berbeda-beda antara siswa satu dengan yang lain. Dengan demikian cara mengajar guru bisa membangun pendapat siswa yang baik dan membawa siswa semangat belajar yang baik sehingga kebutuhan untuk mencapai hasil belajar yang baik terpenuhi. Sehingga secara tidak langsung siswa akan termotifasi untuk belajar terutama termotifasi mendapatkan hasil belajar yang baik.

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian bertujuan untuk menfokuskan pertanyaan dalam mencari jawaban atas permasalahan yang ada. Mengingat bahawa pada penelitian berkaitan dengan cara mengajar guru dimana terdapat sembilan kisi-kisi dalam cara mengajar guru, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendapat siswa tentang cara mengajar guru khususnya pada ketrampilan membuka dan menutup pelajaran.
2. Bagaimana pendapat siswa tentang cara mengajar guru khususnya pada ketrampilan menjelaskan materi pelajaran.
3. Bagaimana pendapat siswa tentang cara mengajar guru khususnya pada penguasaan materi yang dimiliki guru.
4. Bagaimana pendapat siswa tentang cara mengajar guru khususnya pada ketrampilan menggunakan alat pelajaran.
5. Bagaimana pendapat siswa tentang cara mengajar guru khususnya pada ketrampil memberikan bimbingan kepada siswa.
6. Bagaimana pendapat siswa tentang cara mengajar guru khususnya pada ketrampilan mengelola kelas.
7. Bagaimana pendapat siswa tentang cara mengajar guru khususnya pada ketrampilan mengadakan variasi.
8. Bagaimana pendapat siswa tentang cara mengajar guru khususnya pada ketrampilan bertanya.
9. Bagaimana pendapat siswa tentang cara mengajar guru khususnya pada ketrampilan mengevaluasi
10. Bagaimana pendapat siswa kelas X KR SMK PIRI Sleman tentang cara mengajar guru pengampu mata pelajaran PDTM TA.2013/2014 ?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat data dengan melakukan pelakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan, kuisioner, test, wawancara dan sebagainya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto* karena dalam pengambilan data pada penelitian ini tanpa kontrol langsung terhadap variabel bebas, dan dalam penelitian ini mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilakukan. Karakteristik penelitian *ex-post facto* adalah: 1) Dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. 2) Penelitian untuk mengetahui faktor-faktor dan aspek-aspek penyebab yang memungkinkan peristiwa itu terjadi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian ini akan mendeskripsikan variabel pendapat siswa tentang cara mengajar guru mata pelajaran PDTM. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel dari populasi sebagaimana ada (sugiono: 2003)

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PIRI Sleman yang telah memenuhi persyaratan akademik untuk dijadikan tempat penelitian.

SMK PIRI Sleman beralamat di Ngabean, Sleman, Tepatnya di Jalan Kaliurang Km. 7,8.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret –Mei 2014.

### **C. Variabel penelitian**

Variabel pada penelitian ini adalah Pendapat siswa tentang cara mengajar guru mata pelajaran PDTM.

### **D. Definisi Operasional Variabel.**

Definisi operasional bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai variable-variabel yang digunakan. Adapun difinisi operasional variabel penelitiannya sebagai berikut :

#### 1. Pendapati Siswa Tentang Cara Mengajar Guru.

Pendapat siswa tentang cara mengajar guru adalah proses secara langsung seseorang siswa menangkap dan menanggapi cara guru dalam mengajar. Cara mengajar guru meliputi; (1) Ketrampilan membuka dan menutup pelajaran; (2) ketrampilan menjelaskan materi pelajaran; (3) penguasaan materi; (4) ketrampilan menggunakan alat pelajaran; (5) ketrampilan memberikan bimbingan kepada siswa; (6) ketrampilan mengelola kondisi kelas; (7) Ketrampilan mengadakan variasi; (8) ketrampilan bertanya; (9) ketrampilan mengevaluasi.

#### **E. Populasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian populasi karena jumlah subyeknya kecil dan masih bisa dijangkau. Dalam penelitian ini populasi siswa berjumlah 62 siswa. Siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI Sleman. Jumlah responden itu terdairi dari; (1) kelas X KR A ±30 siswa ; (2) kelas X KR B ±32 siswa.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk pengambilan data variabel pendapat siswa tentang cara mengajar guru mata pelajaran PDTM. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup. Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket secara langsung kepada responden yaitu siswa kelas X progaram Keahlian Kendaran Ringan SMK PIRI Sleman tahun ajaran 2013/2014.

#### **G. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat satu instrumen yakni angket. instrumen tersebut digunakan untuk mendapatkan data variabel pendapat siswa tetatang cara mengajar guru pada mata pelajaran PDTM.



## 1. Pendapat Siswa Tentang Cara Mengajar Guru

Instrumen untuk mendapatkan data variabel pendapat siswa tentang cara mengajar guru adalah angket. Angket dalam penelitian ini berisi butir-butir pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Butir-butir pertanyaan disajikan lengkap dengan empat pilihan jawaban. Responden tinggal menjawab pertanyaan dengan cara memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang telah tersedia.

Langkah-langkah penyusunan instrumen angket adalah sebagai berikut:

### 1. Menyusun kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari variabel penelitian, dimana indikator tersebut telah diuraikan pada subab sebelumnya. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian yang dibuat:

Tabel 2. Kisi-Kisi cara mengajar guru

Indikator	Butir soal	Jumlah
1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	1, 11	2
2. Keterampilan menjelaskan	2-4	3
3. Penguasaan materi	5-7	3
4. Keterampilan menggunakan alat	8-10	3
5. Keterampilan memberikan bimbingan	12-14	3
6. Keterampilan mengelola kelas	15,16	2
7. Keterampilan mengadakan variasi	17,18	2
8. Keterampilan bertanya	19-21	3
9. Melaksanakan evaluasi	22-24	3
JUMLAH		24

## 2. Penetapan Skor

Dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*/bertingkat sebagai pedoman untuk mengajukan pernyataan-pernyataan dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), tidak pernah (TP). Responden harus meneliti dan memilih jawaban dari empat pilihan yang kiranya sesuai dengan kondisi yang dirasakan pada dirinya. Jawaban responden diberikan skor dari nilai 1 sampai 4 dengan perincian sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 1992: 116):

- a. Skor 4: "Selalu", jika responden merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban dengan persentase 76% - 100%.
- b. Skor 3: "Sering", jika responden merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban dengan persentase antara 51% - 75%.
- c. Skor 2: "Jarang", jika responden merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban dengan persentase antara 26% - 50%.
- d. Skor 1: "Tidak pernah", jika responden merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban dengan persentase antara 0% -25%.

## H. Uji Instrumen

Instrumen penelitian sebelum disebarkan harus diperiksa kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) instrumen. Dengan pemeriksaan melalui uji validitas dan uji reliabilitas tersebut maka diharapkan hasil penelitian yang valid dan reabel.

### 1. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila butir-butir instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya akan diukur. Uji validitas dalam

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*Construct validity*) dan validitas empiris (eksternal). Dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk karena instrumen pada penelitian ini termasuk instrumen non test yang digunakan untuk mengukur sikap. *Construct validity* sama dengan *logical validity* atau *validity by devinition*.

Menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkonsultasikan butir-butir pertanyaan instrumen yang telah disusun kepada para ahli (*judgment experts*). Hal itu mengacu pada penjelasan Sugiono(2009; 177) bahwa "Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari para ahli". Uji validitas butir soal dilakukan oleh para ahli dalam bidang pendidikan selaku dosen Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Uji kesahihan atau validitas bertujuan untuk mengetahui pendapat ahli mengenai kesesuaian instrumen yang telah disusun.

Menguji validitas empiris dilakukan dengan cara menganalisis butir pada instrumen. Instrumen diujicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Setelah data didapat, seterusnya pengujian dapat dilakukan dengan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Teknik ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir (X) terhadap skor total instrument (Y). Rumus korelasi *product moment* dari Pearson yang digunakan untuk menganalisa masing-masing butir pertanyaan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi Product Moment

$\sum Y$  = jumlah skor variabel Y

$\sum X$  = jumlah skor variabel X

$N$  = jumlah sampel

$\sum Y^2$  = jumlah skor kuadrat variabel Y

$\sum X^2$  = jumlah skor kuadrat variabel X

$\sum XY$  = jumlah perkalian antara skor variabel X dengan skor variabel Y

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170).

Kemudian hasil perhitungan dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  maka dapat dikatakan butir pertanyaan tersebut valid. Sebaliknya bila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka dapat dikatakan butir tersebut tidak valid atau gugur. Perhitungan uji validitas menggunakan program komputer yaitu SPSS Versi 17.0. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran halaman 100.

## 2. Uji Keandalan atau Reliabilitas

Uji keandalan atau reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen dalam mengumpulkan data penelitian tersebut konsisten. Suatu instrumen dikatakan reliabel bila instrumen itu

dalam mengukur gejala pada waktu ke waktu menunjukkan hasil yang sama.

Reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan rumus koefisien alpa (*alpha Cronbarc*). Rumus ini digunakan dalam penelitian ini karena dalam jawaban angket tidak terdapat jawaban yang bernilai salah. Perhitungan uji reliabilitas menggunakan program komputer yaitu SPSS Versi 16.0.

Rumus *alpha Cronbarch* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$  : Jumlah varian butir

$\sigma^2$  : Varian total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen penelitian maka digunakan pedoman berdasarkan nilai koefisien reliabilitas korelasi menurut (Suharsimi Arikunto, 1992: 165), adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat rendah

Instrumen dikatakan reliabel jika hasil hitungya mencapai tingkat reliabilitas "tinggi" atau "sangat tinggi" atau koefisien reliabilitasnya di antara 0,600 – 1,000. Hasil dari pengujian tingkat reliabilitas pada angket yang digunakan untuk penelitian dapat dilihat pada lampiran pada halaman 100.

## **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2006:2007-2008)

Yang termasuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel. Grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean dst. (Sugiyono, 2006 :208). Teknik analisis dalam statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif dengan persentase.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahapan. Dalam penelitian ini Pengolahan data terdiri dari tiga tahap, yaitu

### **1. Reduksi data**

Setelah angket diisi oleh responden. Jawaban dari angket yang telah diisi tersebut kemudian segera direkapitulasi data, sebelum proses rekapitulasi, angket diteliti terlebih dulu jawaban responden sekiranya ada jawaban yang kurang relevan atau ada yang belum diisi.

## 2. Penyajian Data

Setelah langkah satu terpeuhi, langkah ke dua adalah penyajian data. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan pemahaman data yang telah didapat. Penyajian data dilakukan dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket ke dalam tabulasi atau tabel. Data yang disajikan meliputi harga skor tertinggi, skor terendah, mean (M), median (Me), modus (Mo), Standar deviasi (SD) dan distribusi frekuensi serta tampilan histogramnya. Selanjutnya melakukan analisis data dengan deskriptif kuantitatif dengan prosentase. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Untuk mengidentifikasi kecenderungan variabe pendapat siswa yang dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan ketentuan sebagai berikut:

Tinggi :  $X > M + SD$

Sedang :  $M - SD \leq X \leq M + SD$

Rendah :  $X < M - SD$

- b) Kemudian untuk variabel pendapat sisw tetenang cara mengajar guru, variabel dikategorikan menjadi enam.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Data dari hasil penelitian tersebut disimpulkan secara deskriptif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah di SMK PIRI Sleman Yogyakarta yang terletak di Jalan Kaliurang Km 7,8 , Yogyakarta. Secara geografis letak SMK PIRI Sleman sangat strategis karena terletak ditempat ramai penduduk. Selain itu sekolah ini berada tidak jauh dari gardu PLN jalan kaliurang yang sangat mudah dalam pencarian dan mudah dilalui oleh transportasi sehingga memudahkan seluruh siswa dalam mendatangi sekolah.

SMK PIRI Sleman merupakan sekolah yang berstatus swasta. Perkembangan SMK PIRI Sleman Yogyakarta cukup bagus dimana saat ini SMK PIRI Sleman Yogyakarta masing-masing jurusan sudah berstatus "Terakreditasi A" dari yang dahulu yaitu yang masih berstatus "DISAMAKAN".

Penelitian yang dilaksanakan di SMK PIRI Sleman Yogyakarta merupakan penelitian terhadap siswa-siswa jurusan teknik kendaraan ringan, kelas X TKR khususnya pada mata Pengeetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM).

##### **2. Gambaran Umum Kelas X KR**

Kelas X TKR terdapat 32 orang siswa. Semua siswa kelas X TKR didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Fasilitas yang ada didalam ini yaitu 1 buah white board, 3 buah spidol, 1 buah meja guru dan 30 meja



siswa, 1 buah proyektor. Secara umum ruangan kelas X KR sudah menunjang sarana dan prasarana proses pembelajaran.

Objek dalam penelitian adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK PIRI Sleman. Jumlah responden itu terdairi dari; (1) kelas X KR A  $\pm 30$  siswa ; (2) kelas X KR B  $\pm 32$  siswa.

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data yang telah didapat. Penyajian data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah data dari variabel pendapat siswa tentang cara mengajar guru dan data dari masing-masing indikator ketrampilan guru tentang cara mengajar. Data yang disajikan meliputi harga skor tertinggi, skor terendah, mean (M), median (Me), modus (Mo), Standar deviasi (SD) dan distribusi frekuensi serta tampilan histogramnya. Data penelitian yang sudah dikumpulkan dilakukan tabulasi dan analisa terlebih dahulu, sebelum dilakukan penghitung skor setiap indikator variabel sehingga diperoleh skor aspek pendapat siswa tentang cara mengajar guru.

Selanjutnya data diidentifikasi untuk menentukan kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel pendapat siswa menggunakan nilai mean pada masing-masing indikator dan standar devisiasi masin-masing indikator.

Setelah didapat perhitungan seperti yang diungkap diatas, kemudian dapat diidentifikasi kecenderungan sekor variabel pendapat siswa dan kecenderungan sekor masing masing indikator. Kecenderungan sekor variabel dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dengan ketentuan rumus sebagai berikut:

Tinggi	: $X > M + SD$
Sedang	: $M - SD \leq X \leq M + SD$
Rendah	: $X < M - SD$

Adapun penyajian data dari hasil penilitan adalah sebagai berikut:

### **1. Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran**

Berdasarkan data variabel pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran yang diolah menggunakan bantuan komputer maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Jumlah pertanyaan = 2 butir
2. skor tertinggi = 8
3. skor terendah = 3
4. Median = 6
5. Mean = 6,1
6. Modus = 6
7. Standar deviasi = 1,25

Adapun perhitungan untuk menentukan kecenderungan sekor pada idikator ketrampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran adalah sebagai berikut :

Tinggi	: $X > M + SD$ : $X > 6,1 + 1,25$ : $X > 7,35$
Sedang	: $M - SD \leq X \leq M + SD$ : $6,1-1,25 \leq X \leq 6,1 + 1,25$ : $5,15 \leq X \leq 7,35$
Rendah	: $X < M - SD$

:  $X < 6,1-1,25$   
 :  $x < 5,15$

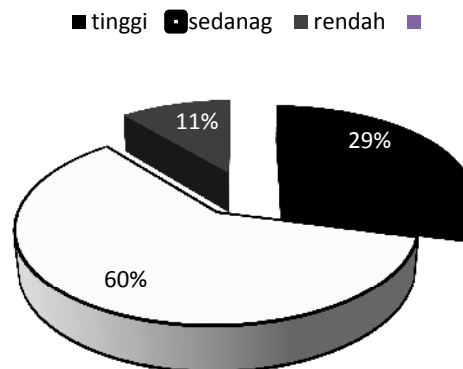
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan pada indikator ketrampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi kecenderungan frekuensi pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran.

No	skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif(%)	kategori
1.	< 5,15	18	29	29	rendah
2	5,15-7,35	37	60	89	Sedang
3	>7,35	7	11	100	tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 7 (11%) responden yang berada dalam kategori tinggi, 37 (60%) responden berada dalam kategori sedang, 18 (29%) responden masuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut :

### Pendapat Siswa Tentang Ketrampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran



Gambar 1. *Pie Chart* kecenderungan pendapat Siswa tentang ketrampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran

## 2. Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam kemampuan menjelaskan materi pelajaran

Berdasarkan data variabel pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam kemampuan menjelaskan materi pelajaran yang diolah menggunakan bantuan komputer, maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Jumlah pertanyaan = 3 butir
2. skor tertinggi = 12
3. skor terendah = 5
4. Median = 9
5. Mean = 9
6. Modus = 11
7. Standar deviasi = 1,9 dibulatkan menjadi 2

Perhitungan untuk menentukan kecenderungan skor pada indikator ketrampilan guru dalam kemampuan menjelaskan materi pelajaran adalah sebagai berikut :

Tinggi	: $X > M + SD$ : $X > 9 + 2$ : $X > 11$
Sedang	: $M - SD \leq X \leq M + SD$ : $9-2 \leq X \leq 9 + 2$ : $7 \leq X \leq 11$
Rendah	: $X < M - SD$ : $X < 9-2$ : $x < 7$

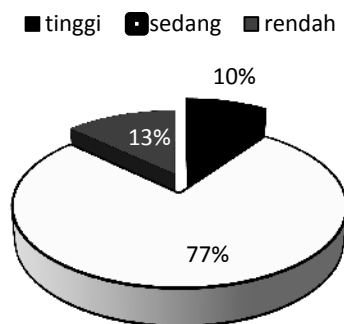
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan pada indikator ketrampilan guru dalam kemampuan menjelaskan materi pelajaran sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi kecenderungan Frekuensi ketrampilan guru dalam kemampuan menjelaskan materi pelajaran.

No	skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif(%)	kategori
1.	< 7	8	13	13	rendah
2	7-11	48	77	90	Sedang
3	>11	6	10	100	tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 (10%) responden yang berada dalam kategori tinggi, 48 (77%) responden berada dalam kategori sedang, 8 (13%) responden masuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut :

### Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam kemampuan menjelaskan materi pelajaran



Gambar 2. *Pie Chart* Kecenderungan Pendapat Siswa tentang ketrampilan guru dalam kemampuan menjelaskan materi pelajaran

### 3. Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam penguasaan materi.

Berdasarkan data variabel pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam penguasaan materi yang diolah menggunakan bantuan komputer, maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Jumlah pertanyaan = 3 butir
2. skor tertinggi = 12
3. skor terendah = 4
4. Median = 8
5. Mean = 8,5
6. Modus = 8
7. Standar deviasi = 1,68

Adapun perhitungan untuk menentukan kecenderungan sekor pada indikator ketrampilan guru dalam penguasaan materi adalah sebagai berikut :

Tinggi	: $X > M + SD$ : $X > 8,5 + 1,68$ : $X > 10.18$ dibulatkan jadi 10
Sedang	: $M - SD \leq X \leq M + SD$ : $8,5 - 1,65 \leq X \leq 8,5 + 1,65$ : $7 \leq X \leq 10$
Rendah	: $X < M - SD$ : $X < 8,5 - 1,65$ : $x < 6,85$ dibulatkan jadi 7

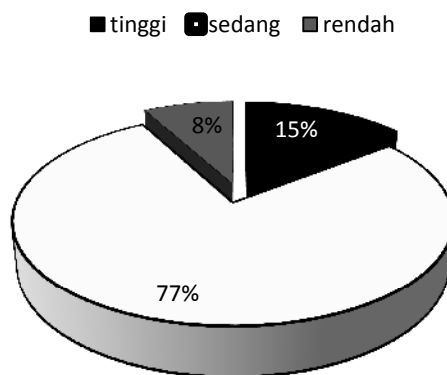
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan pada indikator ketrampilan guru dalam penguasaan materi sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi kecenderungan frekuensi ketrampilan guru dalam penguasaan materi

No	skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif(%)	kategori
1.	< 7	5	8	8	rendah
2	7-10	48	77,4	85,4	Sedang
3	>10	9	14,6	100	tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 9 (14,6%) responden yang berada dalam kategori tinggi, 48 (77,4%) responden berada dalam kategori sedang, 5 (8%) responden masuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut :

### Pendapat siswa tentang guru dalam penguasaan materi



Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Pendapat Siswa tentang guru dalam penguasaan materi

#### 4. Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam menggunakan alat.

Berdasarkan data variabel pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam menggunakan alat yang diolah menggunakan bantuan komputer, maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Jumlah pertanyaan = 3 butir
2. skor tertinggi = 11
3. skor terendah = 5
4. Median = 8,5
5. Mean = 8,5
6. Modus = 10
7. Standar deviasi = 1,49

Adapun perhitungan untuk menentukan kecenderungan skor pada indikator ketrampilan guru dalam menggunakan alat adalah sebagai berikut :

Tinggi	: $X > M + SD$ : $X > 8,5 + 1,49$ : $X > 10$
Sedang	: $M - SD \leq X \leq M + SD$ : $8,5 - 1,49 \leq X \leq 8,5 + 1,49$ : $7 \leq X \leq 10$
Rendah	: $X < M - SD$ : $X < 8,5 - 1,49$ : $x < 7$



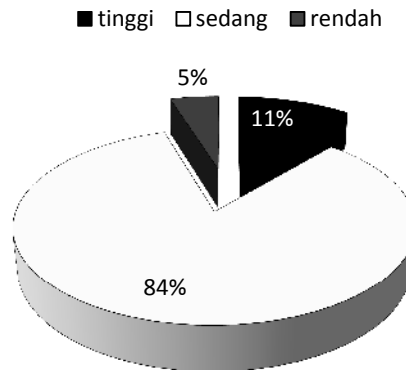
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan pada indikator ketrampilan guru dalam menggunakan alat sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi kecenderungan Frekuensi ketrampilan guru dalam menggunakan alat

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif(%)	kategori
1.	< 7	7	11,29	11,29	rendah
2	7-10	52	83,8	95,1	Sedang
3	>10	3	4,8	100	tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 3(4,8%) responden yang berada dalam kategori tinggi, 52 (83,8%)responden berada dalam kategori sedang, 7 (11,29%) responden masuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut :

## Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam menggunakan alat



Gambar 4. *Pie Chart* Kecenderungan Pendapat Siswa tentang ketrampilan guru dalam menggunakan alat

### 5. Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam memberikan bimbingan.

Berdasarkan data variabel pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam memberikan bimbingan yang diolah menggunakan bantuan komputer, maka diperoleh data sebagai berikut :

1. jumlah pertanyaan = 3 butir
2. skor tertinggi = 12
3. skor terendah = 4
4. Median = 8
5. Mean = 8,4
6. Modus = 8
7. Standar deviasi = 1,93 dibulatkan jadi 2

Adapun perhitungan untuk menentukan kecenderungan skor pada indikator ketrampilan guru dalam memberikan bimbingan adalah sebagai berikut :

Tinggi :  $X > M + SD$   
:  $X > 8,4 + 2$   
:  $X > 10,4$   
Sedang :  $M - SD \leq X \leq M + SD$   
:  $8,4-2 \leq X \leq 8,4+ 2$   
:  $6,4 \leq X \leq 10,4$   
Rendah :  $X < M - SD$   
:  $X < 8,4-2$   
:  $x < 6,4$

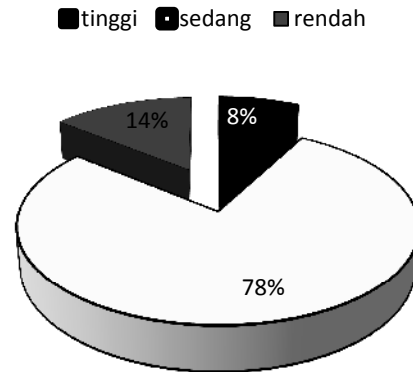
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan pada indikator ketrampilan guru dalam memberikan bimbingan sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi kecenderungan Frekuensi ketrampilan guru dalam memberikan bimbingan

No	skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif(%)	kategori
1.	< 6,4	5	8,06	8,06	rendah
2	6,4-10,4	48	77,41	85,5	Sedang
3	>10,4	9	14	100	tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 9 (14%) responden yang berada dalam kategori tinggi, 48 (77,4%)responden berada dalam kategori sedang, 5 (8,06%) responden masuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut :

## pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam memberikan bimbingan



Gambar 5. *Pie Chart* Kecenderungan Pendapat Siswa tentang ketrampilan guru dalam memberikan bimbingan

### 6. Pendapat Siswa tentang ketrampilan guru dalam mengelola kelas.

Berdasarkan data variabel pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam mengelola kelas yang diolah menggunakan bantuan komputer, maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Jumlah pertanyaan = 2 butir
2. skor tertinggi = 8
3. skor terendah = 2
4. Median = 6
5. Mean = 5,8
6. Modus = 6
7. Standar deviasi = 1,34

Adapun perhitungan untuk menentukan kecenderungan skor pada indikator ketrampilan guru dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut

Tinggi :  $X > M + SD$   
:  $X > 5,8 + 1,34$   
:  $X > 7,14$   
Sedang :  $M - SD \leq X \leq M + SD$   
:  $5,8 - 1,34 \leq X \leq 5,8 + 1,34$   
:  $4,46 \leq X \leq 7,14$   
Rendah :  $X < M - SD$   
:  $X < 5,8 - 1,34$   
:  $x < 4,46$

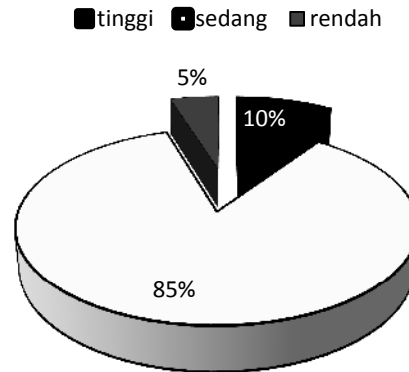
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan pada indikator ketrampilan guru dalam mengelola kelas sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi kecenderungan Frekuensi ketrampilan guru dalam mengelola kelas.

No	skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi kumulatif(%)	kategori
1.	< 4,46	3	4,8	4,8	rendah
2	4,46-7,14	53	85,48	90,28	Sedang
3	>7,14	6	9,67	100	tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 (9,67%) responden yang berada dalam kategori tinggi, 53 (85,48%) responden berada dalam kategori sedang, 3 (4,8%) responden masuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut :

## Pendapat Siswa tentang ketrampilan guru dalam mengelola kelas



Gambar 6. *Pie Chart* Kecenderungan Pendapat Siswa tentang ketrampilan guru dalam mengelola kelas

### 7. Pendapat Siswa tentang ketrampilan guru dalam mengadakan variasi.

Berdasarkan data variabel pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam mengadakan variasi yang diolah menggunakan bantuan komputer, maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Jumlah pertanyaan = 2 butir
2. skor tertinggi = 8
3. skor terendah = 3
4. Median = 6
5. Mean = 5,9
6. Modus = 6
7. Standar deviasi = 1,38

Adapun perhitungan untuk menentukan kecenderungan skor pada indikator tentang ketrampilan guru dalam mengadakan variasi adalah sebagai berikut :

Tinggi	: $X > M + SD$ : $X > 6 + 1,38$ : $X > 7,38$
Sedang	: $M - SD \leq X \leq M + SD$ : $6-1,38 \leq X \leq 6 + 1,38$ : $5,38 \leq X \leq 7,38$
Rendah	: $X < M - SD$ : $X < 6-1,38$ : $x < 5,38$

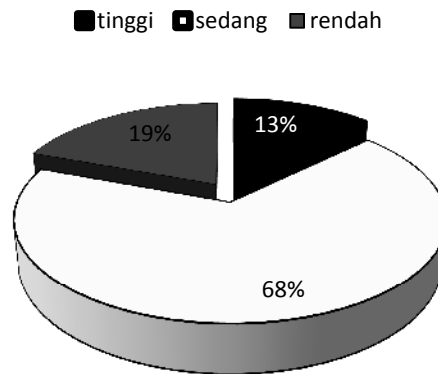
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan pada indikator tentang ketrampilan guru dalam mengadakan variasi sebagai berikut :

Tabel 9. Distribusi kecenderungan Frekuensi tentang ketrampilan guru dalam mengadakan variasi..

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif(%)	kategori
1.	< 5,38	12	19,35	19,35	rendah
2	5,38-7,38	42	67,7	87,05	Sedang
3	>7,38	8	12,9	100	tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 8 (12,9%) responden yang berada dalam kategori tinggi, 42 (67,7%) responden berada dalam kategori sedang, 12 (19,35%) responden masuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut :

## Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam mengadakan variasi



Gambar 7. *.Pie Chart* Kecenderungan Pendapat Siswa tentang ketrampilan guru dalam mengadakan variasi

### 8. Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam bertanya.

Berdasarkan data variabel pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam bertanya yang diolah menggunakan bantuan komputer, maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Jumlah pertanyaan = 3 butir
2. skor tertinggi = 12
3. skor terendah = 6
4. Median = 10
5. Mean = 9,4
6. Modus = 8
7. Standar deviasi = 1,4



Adapun perhitungan untuk menentukan kecenderungan skor pada indikator ketrampilan guru dalam bertanya adalah sebagai berikut :

Tinggi :  $X > M + SD$   
:  $X > 9,5 + 1,4$   
:  $X > 10,9$   
Sedang :  $M - SD \leq X \leq M + SD$   
:  $9,5 - 1,4 \leq X \leq 9,5 + 1,4$   
:  $8,1 \leq X \leq 10,9$   
Rendah :  $X < M - SD$   
:  $X < 9,5 - 1,4$   
:  $x < 8,1$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan pada indikator ketrampilan guru dalam bertanya sebagai berikut :

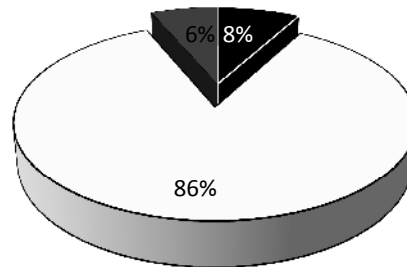
Tabel 10. Distribusi kecenderungan Frekuensi ketrampilan guru dalam bertanya.

No	skor	Frekuensi i	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif(%)	kategori
1.	< 8,1	4	6,45	6,45	rendah
2	8,1-10,9	53	85,5	91,95	Sedang
3	>10,9	5	8,05	100	tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 5 (8,05%) responden yang berada dalam kategori tinggi, 53 (85,5%) responden berada dalam kategori sedang, 4 (6,45%) responden masuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut :

## Pendapat Siswa tentang ketrampilan guru dalam bertanya

■ tinggi ■ sedang ■ rendah



Gambar 8. *Pie Chart* Kecenderungan Pendapat Siswa tentang ketrampilan guru dalam bertanya

### 9. Pendapat Siswa tentang ketrampilan guru dalam mengevaluasi

Berdasarkan data variabel pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam mengevaluasi yang diolah menggunakan bantuan komputer, maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Jumlah pertanyaan = 3 butir
2. skor tertinggi = 12
3. skor terendah = 4
4. Median = 8
5. Mean = 8,3
6. Modus = 8
7. Standar deviasi = 1,83

Adapun perhitungan untuk menentukan kecenderungan skor pada indikator ketrampilan guru dalam mengevaluasi adalah sebagai berikut :

Tinggi	: $X > M + SD$ : $X > 8,3 + 1,83$ : $X > 10,13$
Sedang	: $M - SD \leq X \leq M + SD$ : $8,3-1,83 \leq X \leq 8,3 + 1,83$ : $6,47 \leq X \leq 10,13$
Rendah	: $X < M - SD$ : $X < 8,3-1,83$ : $x < 6,47$

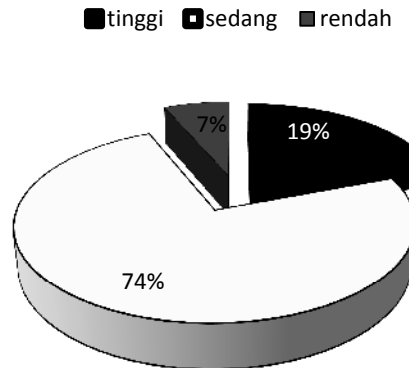
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan pada indikator ketrampilan ketrampilan guru dalam mengevaluasi sebagai berikut :

Tabel 11. Distribusi kecenderungan Frekuensi ketrampilan guru dalam mengevaluasi.

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif(%)	kategori
1.	< 6,47	4	6,45	6,45	rendah
2	6,47-10,13	46	74,2	80,65	Sedang
3	>10,13	12	19.3	100	tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 12 (19,3%) responden yang berada dalam kategori tinggi, 46 (74,2%)responden berada dalam kategori sedang, 4 (6,45%) responden masuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut :

## pendapat Siswa tentang ketrampilan guru dalam mengevaluasi



Gambar 9. *Pie Chart* Kecenderungan pendapat Siswa tentang ketrampilan guru dalam mengevaluasi

### 10. Pendapat Siswa tentang cara mengajar guru secara keseluruhan

Data pendapat siswa diperoleh melalui angket yang terdiri dari 24 butir pernyataan dan jumlah responden 62 siswa. Berdasarkan data persepsi siswa yang diolah menggunakan maka diperoleh data sebagai berikut :

1. skor tertinggi = 87
2. skor terendah = 52
3. Median = 69,50
4. Mean = 67
5. Modus = 81
6. Standar deviasi = 8,41

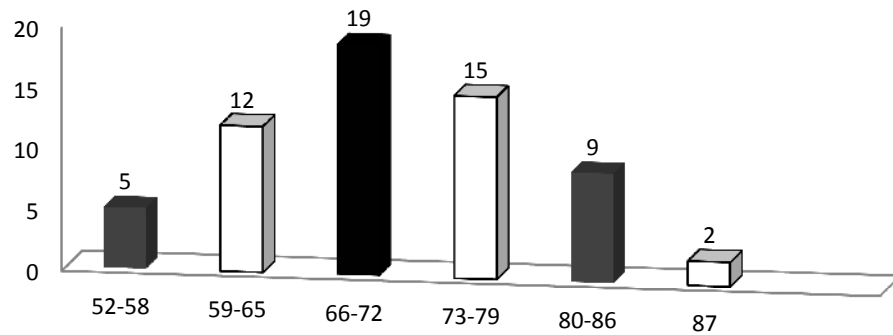
Sedangkan jumlah kelas interval ditetapkan menjadi 6 bidang. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan sebagai sarat pengujian normalitas. Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus =  $(\text{Sekor tertinggi} - \text{Sekor terendah})/6$ , Sugiyono (2010:80). Setelah didapat nilai panjang kelas, maka nilai tersebut dapat digunakan untuk tabel distribusi frekuensi. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel pendapat siswa.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Pendapat Siswa tentang Cara Mengajar Guru

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	F. Kumulatif (%)
1	52-58	5	8,06	8,06
2	61-67	12	19,35	27,41
3	70-72	19	30,65	58,06
4	79-79	15	24,19	82,25
5	60-86	9	14,52	96,77
6	87	2	3,23	100,00
Total		62	100.0	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel pendapat siswa di atas frekuensi tertinggi pada interval 70-71 sebanyak 19 siswa (30,65%) dan frekuensi terendah pada interval 87 sebanyak 2 siswa (3,23%). Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data persepsi siswa pada penelitian ini dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Pendapatan Siswa

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada interval 66-72 memiliki frekuensi yang paling banyak. Selanjutnya data diidentifikasi untuk menentukan kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel pendapat siswa menggunakan nilai mean sebesar 69,9 dan standar deviasi sebesar 8,41. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diidentifikasi kecenderungan skor variabel pendapat siswa yang dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan ketentuan sebagai berikut:

Tinggi	: $X > M + SD$
	: $X > 69,9 + 8,41$
	: $X > 78,33$
Sedang	: $M - SD \leq X \leq M + SD$
	: $69,9 - 8,41 \leq X \leq 69,9 + 8,41$
	: $61,51 \leq X \leq 78,33$
Rendah	: $X < M - SD$
	: $X < 69,9 - 8,41$
	: $X < 61,51$

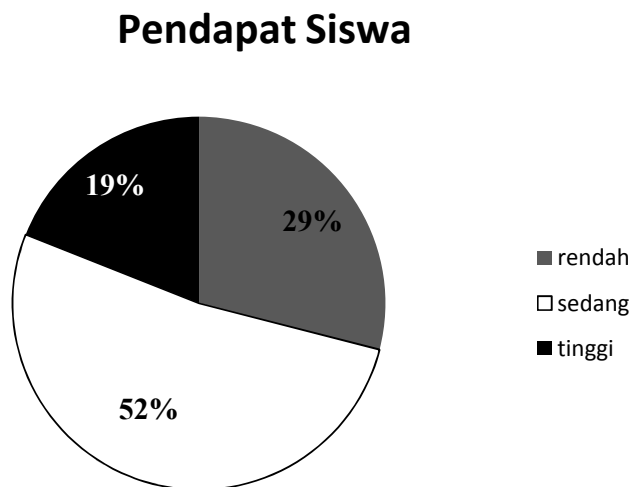
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pendapat Siswa tentang Cara Mengajar guru

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)	Kategori
1	< 61,51	18	29	29	rendah
2	61,51-78,33	32	52	81	sedang
3	>78,33	12	19	100	tinggi

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 12 (19%) responden yang berada dalam kategori tinggi, 32 (50%) responden berada dalam kategori sedang, 18 (29%) responden masuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam *pie chart* kecenderungan pendapat siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI Sleman sebagai berikut:



Gambar 11. *Pie Chart* Kecenderungan Pendapat Siswa

### 3. Urutan nilai mean dari yang terbesar Berdasarkan Indikatornya

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data nilai atau skor mean setiap masing-masing indikator. Masing-masing indikator memiliki skor mean yang berbeda-beda. Berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya maka urutan skor mean dari yang terbesar berdasarkan indikatornya adalah pada tabel berikut :

Tabel 14. Urutan nilai mean dari yang terbesar berdasarkan indikatornya

no	Indikator ketrampilan guru dalam	Skor mean
1	bertanya	9,4
2	menjelaskan	9
3	penguasaan materi	8,5
4	Menggunakan alat	8,5
5	Memberikan bimbingan	8,4
6	mengevaluasi	8,3
7	Membuka dan menutup pelajaran	6,1
8	Mengadakan variasi	5,9
9	Mengelola kelas	5,8

Dari data di atas menunjukkan bahwa masing-masing indikator mempunyai skor yang berbeda-beda. Data di atas juga menunjukkan bahwa perbedaan skor tidak terlalu signifikan. Selain itu data di atas juga menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah skor dari indikator ketrampilan guru dalam bertanya. Kemudian skor yang terendah yaitu pada indikator ketrampilan guru dalam mengelola kelas dan diikuti pada indikator ketrampilan guru dalam mengadakan variasi .



### **C. Pembahasan**

#### **1. Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran**

Berdasarkan data variabel pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran, dari 2 butir pertanyaan dengan jumlah responden 62 siswa diperoleh skor tertinggi sebesar 8 dan skor terendah 3. Hasil analisis menunjukkan harga median sebesar 6; rerata (mean) sebesar 6,1; modus sebesar 6 dan standar deviasi sebesar 1,25. Distribusi kecenderungan data pendapat siswa menunjukkan bahwa terdapat 7 (11%) responden yang berada dalam kategori tinggi, 37 (60%) responden berada dalam kategori sedang, 18 (29%) responden masuk dalam kategori rendah.

#### **2. Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam menjelaskan**

Berdasarkan data pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam menjelaskan, dari 3 butir pertanyaan dengan jumlah responden 62 siswa diperoleh skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendah 5. Hasil analisis menunjukkan harga median sebesar 9; rerata (mean) sebesar 9,1; modus sebesar 11 dan standar deviasi sebesar 1,95. Distribusi kecenderungan data pendapat siswa menunjukkan bahwa terdapat 6 (10%) responden yang berada dalam kategori tinggi, 48 (77%) responden berada dalam kategori sedang, 8 (13%) responden masuk dalam kategori rendah.

### **3. Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam penguasaan materi**

Berdasarkan data pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam penguasaan materi, dari 3 butir pertanyaan dengan jumlah responden 62 siswa diperoleh skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendah 4. Hasil analisis menunjukkan harga median sebesar 8; rerata (mean) sebesar 8,5; modus sebesar 8 dan standar deviasi sebesar 1,68. Distribusi kecenderungan data pendapat siswa menunjukkan bahwa terdapat 9 (14,6%) responden yang berada dalam kategori tinggi, 48 (77,4%) responden berada dalam kategori sedang, 5 (8%) responden masuk dalam kategori rendah

### **4. Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam menggunakan alat**

Berdasarkan data pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam menggunakan alat, dari 3 butir pertanyaan dengan jumlah responden 62 siswa diperoleh skor tertinggi sebesar 11 dan skor terendah 5. Hasil analisis menunjukkan harga median sebesar 8,5; rerata (mean) sebesar 8,5; modus sebesar 10 dan standar deviasi sebesar 1,49. Distribusi kecenderungan data pendapat siswa menunjukkan bahwa terdapat 3 (11,29%) responden yang berada dalam kategori tinggi, 52 (83,8%) responden berada dalam kategori sedang, 7 (4,8%) responden masuk dalam kategori rendah

### **5. Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam memberikan bimbingan**

Berdasarkan data pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam memberikan bimbingan, dari 3 butir pertanyaan dengan jumlah responden 62 siswa diperoleh skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendah 4. Hasil analisis menunjukkan harga median sebesar 8; rerata (mean) sebesar 8,4; modus sebesar 8 dan standar deviasi sebesar 1,93. Distribusi kecenderungan data pendapat siswa menunjukkan bahwa terdapat 9 (14%) responden yang berada dalam kategori tinggi, 48 (77,41%) responden berada dalam kategori sedang, 5 (8,06%) responden masuk dalam kategori rendah

#### **6. Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam mengelola kelas**

Berdasarkan data pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam mengelola kelas, dari 2 butir pertanyaan dengan jumlah responden 62 siswa diperoleh skor tertinggi sebesar 8 dan skor terendah 2. Hasil analisis menunjukkan harga median sebesar 6; rerata (mean) sebesar 5,8; modus sebesar 6 dan standar deviasi sebesar 1,34. Distribusi kecenderungan data pendapat siswa menunjukkan bahwa terdapat 6 (9.67%) responden yang berada dalam kategori tinggi, 53 (85,48%) responden berada dalam kategori sedang, 3 (4,8%) responden masuk dalam kategori rendah

#### **7. Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam mengadakan variasi**

Berdasarkan data pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam mengadakan variasi, dari 2 butir pertanyaan dengan jumlah responden 62 siswa diperoleh skor tertinggi sebesar 8 dan skor terendah 3. Hasil analisis menunjukkan harga median sebesar 6; rerata (mean) sebesar 5,9; modus sebesar 6 dan standar deviasi sebesar 1,38. Distribusi kecenderungan data pendapat siswa menunjukkan bahwa terdapat 8 (12,9%) responden yang berada dalam kategori tinggi, 42 (67,7%) responden berada dalam kategori sedang, 8 (19,35%) responden masuk dalam kategori rendah

#### **8. Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam bertanya**

Berdasarkan data pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam bertanya, dari 3 butir pertanyaan dengan jumlah responden 62 siswa diperoleh skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendah 6. Hasil analisis menunjukkan harga median sebesar 9,5; rerata (mean) sebesar 9,5; modus sebesar 8 dan standar deviasi sebesar 1,49. Distribusi kecenderungan data pendapat siswa menunjukkan bahwa terdapat 5 (8,05%) responden yang berada dalam kategori tinggi, 53 (85,5%) responden berada dalam kategori sedang, 4 (6,45%) responden masuk dalam kategori rendah

#### **9. Pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam mengevaluasi**

Berdasarkan data pendapat siswa tentang ketrampilan guru dalam mengevaluasi, dari 3 butir pertanyaan dengan jumlah responden 62 siswa diperoleh skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendah 4. Hasil analisis menunjukkan harga median sebesar 8; rerata (mean) sebesar 8,5; modus sebesar 8 dan standar deviasi sebesar 1,83. Distribusi kecenderungan data pendapat siswa menunjukkan bahwa terdapat 12 (19,3%) responden yang berada dalam kategori tinggi, 46 (74,2%) responden berada dalam kategori sedang, 4 (6,45%) responden masuk dalam kategori rendah

#### **10. Pendapat siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan tentang cara mengajar guru SMK PIRI Sleman.**

Berdasarkan data pendapat siswa yang diolah diperoleh skor tertinggi sebesar 87 dan skor terendah 52. Hasil analisis menunjukkan harga rerata (mean) sebesar 67; median sebesar 69,50; modus sebesar 81 dan standar deviasi sebesar 8,41. Frekuensi tertinggi data pendapat siswa pada interval 70-72 sebanyak 19 siswa (30,65%) dan frekuensi terendah pada interval 87 sebanyak 2 siswa (3,23%). Distribusi kecenderungan data pendapat siswa menunjukkan bahwa terdapat 12 (19%) responden yang berada dalam kategori tinggi, 32 (52%) responden berada dalam kategori sedang, 18 (29%) responden masuk dalam kategori rendah.

Pendapat seseorang akan mempengaruhi hasil belajar (minat) dan mendorong siswa untuk melakukan sesuatu (motivasi) belajar. Oleh

karena itu, menurut bimo walgito (1981), pendapat merupakan kesan pertama untuk mencapai suatu keberhasilan.

Pendapat siswa tentang cara mengajar guru berbeda-beda tergantung indikator cara mengajar bagian mana. Dalam penelitian ini dijelaskan lebih rinci bahwa terdapat sembilan indikator dalam kaitannya cara mengajar guru. Indikator tersebut antara lain: 1. Ketrampilan guru dalam membuka menutup pelajaran, 2. Ketrampilan guru dalam menjelaskan, 3. Penguasaan materi, 4. Ketrampilan guru dalam menggunakan alat pelajaran, 5. Ketrampilan guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa, 6. ketrampilan guru dalam mengelola kelas, 7. Ketrampilan guru dalam mengadaakn variasi, 8. Ketrampilan guru dalam bertanya, 9. Ketrampilan guru dalam melakukan evaluasi.

Data hasil penelitian menunjukan bahwa sekor masing-masing indikator berbeda-beda. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi sekor pendapat siswa, maka kemungkinan terjadi semakin baik pula hasil belajarnya. Hal ini perlu dijelaskan lebih detil tentang bagian indikator apa yang perlu diperhatikan. Berdasarkan data yang didapat menunjukan bahwa sekor mean tertinggi ada pada indikator ketrampilan guru dalam bertanya dengan sekor rata rata 9,4, sedangkan sekor terendah yaitu pada indikator cara mengajar guru tetang ketrampilan dalam mengelola kelas dengan sekor rata-rata 5,8. Jika ditarik kesimpulan pada penelitian ini mengungkap bahwa pendapat siwa tentang cara mengajar guru kususnya pada kaitannya tentang

ketrampilan guru dalam mengelola kelas. Hal itu dapat memberikan masukan kepada guru bahwa perlu perbaikan dalam mengelola kelas. Dengan perbaikan cara mengajar harapanya pendapat siswa tentang cara mengajar guru lebih baik sehingga hasil belajar siswa juga ikut lebih baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa pendapat siswa kelas KR X tentang cara mengajar guru mata pelajaran PDTM dalam kategori tinggi sebesar 19%, responden dalam kategori sedang sebesar 52%, kemudian responden dalam kategori rendah sebesar 29%.
2. Sekor rerata pendapat siswa tertinggi tercermin pada indikator ketrampilan guru dalam bertanya dengan sekor 9,4 dari 2 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 62 siswa. Sedangkan pendapat siswa terendah tercermin pada indikator ketrampilan guru dalam mengelola kelas dengan sekor 5,8 dari 3 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 62 siswa.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa implikasi penelitian sebagai berikut :

1. Dengan diketahui besarnya pendapat siswa tentang cara mengajar guru dengan kategori sedang, harapannya guru dapat memperbaiki cara mengajar guru agar lebih baik.



2. Dengan diketahui indikator mana yang mempunyai skor terendah yaitu pada indikator ketrampilan guru dalam penggunaan alat dan ketrampilan guru dalam membimbing yaitu sebesar 170, harapannya guru dapat mengetahui pada aspek mana yang perlu untuk diperbaiki cara mengajarnya. Harapannya dengan cara mengajar yang lebih baik pendapat siswa tentang cara mengajar guru juga baik sehingga hasil belajar ikut naik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Perlu disadari akan beberapa keterbatasan penelitian ini walaupun telah dilakukan usaha yang maksimal, antara lain:

1. Laporan tugas akhir skripsi ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dengan mengungkap pendapat siswa tentang cara mengajar guru.
2. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelas X jurusan Teknologi Kendaraan Ringan SMK PIRI Sleman saja, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke wilayah yang lebih luas.

### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan, pada bagian ini saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebaiknya guru lebih memahami keadaan dan kondisi kebutuhan siswa, sehingga guru memahami aspek

apa yang harus diperhatikan dalam kaitanya cara mengajar guru, harapanya siswa tertarik terhadap cara mengajar guru dan harapanya yang lain siswa menjadi lebih termotifasi untuk lebih giat belajar.

2. Siswa seharusnya dipersiapkan dengan sebaik-baiknya dan memiliki pendapat yang positif terhadap cara mengajar guru sebelum mengikuti pelaksanaan pembelajaran agar motifasi belajar siswa terbangun sehingga dengan motifasi belajar yang baik maka hasil belajar menjadi lebih maksimal.

**LAMPIRAN**



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK



KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SEKRIPI

Nama Mahasiswa : Marda Eka Hamdani  
No. Mahasiswa : 08504244029  
Judul PATAS : Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI Sleman TA.2013/2014  
Dosen Pembimbing : Sudiyanto, M.Pd

Bimb .ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pemb.
1	Rabu 24/7 <sup>13</sup>	BAB I	TATA TULIS Latar Belakang	
2	Senin 29/7 <sup>13</sup>	BAB I	Tata tulis Latar belakang	
3	Jum'at 2/8 <sup>13</sup>	BAB I	Tata tulis & Rumusan masalah	
4	Senin 12/8 <sup>13</sup>	BAB I	Rumusan Masalah	
5	Jum'at 30/8 <sup>13</sup>	BAB I	Ok	
6	Kamis 5/9 <sup>13</sup>	BAB I & II	Tujuan Penelitian lanjut bab 2	
7	Senin 9/9 <sup>13</sup>	BAB II	Referensi	
8	Jum'at 16/9 <sup>13</sup> Senin 1/9	BAB II	Hasil belajar	
9	Jum'at 20/9 <sup>13</sup>	BAB II & III	Penelitian Ya relevan kerangka berpikir	
10	Jum'at 27/9 <sup>13</sup>	BAB III	Ok	

Keterangan :

1. Mahasiswa Wajib bimbingan 6 kali bila Lebih dari 6 kali kartu ini boleh di copy
2. Kartu ini wajib di lapirkan pada laporan PATAS-





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK



KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SEKRIPI

Nama Mahasiswa : Marda Eka Hamdani  
No. Mahasiswa : 08504244029  
Judul PATAS : Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI Sleman TA.2013/2014  
Dosen Pembimbing : Sudiyanto, M.Pd

Bimb. ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pemb.
1	Sen 21/10	BAB III	Di Supr uaku	
2	Jum'at 1/11	BAB III	Di Supr uaku	
3	Jum'at 6/11	BAB III	Di Supr uaku	
4	Kamis 16/11	BAB II & III	Di Supr uaku	
5	<del>Sen</del> 23/11 Kamis 1/12	BAB III	instrumen penelitian	
6			di Supr uaku	
7	12/12	BAB IV	Normalita Reabilitas	
8	16/12	M. W.	Normalita Reabilitas	
9			Di Supr uaku	
10				

Keterangan :

1. Mahasiswa Wajib bimbingan 6 kali bila Lebih dari 6 kali kartu ini boleh di copy
2. Kartu ini wajib di lapirkan pada laporan PATAS-



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK



KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SEKRIPI

Nama Mahasiswa : Marda Eka Hamdani  
No. Mahasiswa : 08504244029  
Judul PA/TAS : Pendapat Siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Tentang Cara Mengajar Guru Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin Di SMK PIRI Sleman TA.2013/2014  
Dosen Pembimbing : Sudiyanto, M.Pd

Bimb ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pemb.
1			1. Pem. Dm. f p. f	
2			2. Putayn Paul	
3			8. f. h. (16)	
4			3. Putayn	
5			hidu put 2 put	
6				15/8-2014
7				
8				
9				
10				

Keterangan :

1. Mahasiswa Wajib bimbingan 6 kali bila Lebih dari 6 kali kartu ini boleh di copy
2. Kartu ini wajib di lapirkan pada laporan PA/TAS





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/OTO/11-00  
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Marda Eka Hamdani

No. Mahasiswa : 08504244029

Judul PA D3/S1 :

Pendapat Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Tentang Cara

Mengajar Guru Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin Di SMK PGRI Sleman T.A. 2013/2014

Dosen Pembimbing : Sudiyanto M. Pd

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Sudiyanto, M. Pd	Ketua Penguji		8/9 2014
2	Noto Widodo, M. Pd	Sekretaris Penguji		8/9 2014
3	Kir Haryana, M. Pd.	Penguji Utama		8/9 2014

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1